



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 6374-6382

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas sebagai Salah Satu Alat Penilaian Kinerja Perumdam Maja Tirta Kota Mojokerto

Bambang R. Sugiatmono

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Informatika, Universitas Bina Sehat PPNI, Mojokerto, Indonesia

bambang.sugiatmono@unibs.ac.id

Abstrak

Penelitian kinerja keuangan merupakan aspek penting bagi perusahaan daerah sebagai dasar evaluasi pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan manajerial. Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumdam) Maja Tirta Kota Mojokerto sebagai penyedia layanan publik dituntut untuk menjaga kesehatan keuangan agar mampu menjalankan operasional secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menilai kinerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumdam) Maja Tirta Kota Mojokerto Periode 2021-2023 melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan melalui perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang meliputi Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Total Asset, Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas berada pada kondisi yang sangat baik, tercermin dari rendahnya Current Ratio dan Quick Ratio yang jauh di atas standar, sehingga aktiva perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendek secara optimal. Rasio solvabilitas juga menunjukkan kondisi yang sangat baik, tercermin dari Debt to Equity Ratio dan Debt to Total Asset yang rendah, sehingga perusahaan berada pada kondisi yang solvable dan mampu memenuhi kewajibannya. Pada rasio rentabilitas, nilai ROI masing-masing sebesar 1,79%, 2,61%, dan 0,34%. Sedangkan ROE sebesar 0,38%, 0,42%, dan 0,06%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba masih relatif rendah, meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2022. Secara keseluruhan, kinerja keuangan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumdam) Maja Tirta Kota Mojokerto berada dalam kondisi baik dari aspek likuiditas dan solvabilitas, namun rentabilitas perlu ditingkatkan melalui efisiensi biaya dan optimalisasi pendapatan.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, Kinerja Perusahaan

1. Latar Belakang

Setiap organisasi bisnis dituntut untuk mampu menjaga kinerja yang baik agar dapat bersaing dengan kompetitor, termasuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) termasuk Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumdam) yang merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pelayanan publik, karena berperan langsung dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat berupa air bersih [1], [2]. Di era modern dan dinamis saat ini, keberhasilan penyediaan air minum bukan hanya bergantung pada kemampuan teknis dalam mengolah dan mendistribusikan air, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam mengelola aspek non-teknis seperti keuangan, sumber daya manusia, dan pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, penilaian terhadap penilaian terhadap kinerja Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumdam) menjadi sesuatu yang sangat fundamental [3].

Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menjalankan fungsinya dengan baik [4]. Penilaian ini diperlukan tidak hanya oleh pihak manajemen dalam menyusun strategi dan kebijakan internal, tetapi juga oleh pemerintah daerah sebagai pemilik modal, masyarakat sebagai pengguna layanan, serta pihak-pihak eksternal lainnya seperti lembaga pengawas dan auditor [5]. Sumber informasi utama mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan terlihat dari laporan keuangan. Namun karena sifatnya yang historis, laporan keuangan perlu dianalisis agar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola aset, dan

menghasilkan laba. Salah satu alat analisis yang banyak digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan [6].

Analisis rasio keuangan dipilih karena mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan melalui beberapa kelompok rasio utama, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas [7]. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang, sedangkan rasio rentabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Ketiga kelompok rasio tersebut sudah menjadi standar penilaian umum dalam menganalisis kondisi finansial perusahaan termasuk Perumdam. Melalui rasio-rasio tersebut, perusahaan dapat mengevaluasi posisi keuangannya dari waktu ke waktu serta membandingkan kinerjanya dengan standar atau pedoman yang telah ditentukan [8].

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang efektif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Sari & Ikhsan (2021) mengungkapkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas memberikan gambaran jelas tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, sementara rasio rentabilitas membantu kemampuan menghasilkan laba. Hasil riset [10], [11] juga menunjukkan bahwa Perusahaan umumnya memiliki likuiditas yang baik namun rentabilitas rendah karena tingginya beban operasional. Namun, terdapat pula riset dengan hasil berbeda, Anjani & Devi (2025) menyatakan likuiditas tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi sehat karena sebagian besar berasal dari piutang yang sulit ditagih [12]. Selain itu, Pagiu & Pundissing (2022) juga mengungkapkan bahwa rendahnya rentabilitas pada beberapa perumdam juga dipengaruhi kebijakan tarif air, sehingga profitabilitas tidak dapat dijadikan indikator tunggal. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan pentingnya analisis komprehensif melalui rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas [13].

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Maja Tirta Kota Mojokerto merupakan BUMD yang berperan penting dalam menyediakan layanan air bersih bagi masyarakat di Kota Mojokerto. Perusahaan ini penting untuk diteliti karena berfungsi tidak hanya sebagai penyedia layanan dasar, tetapi juga sebagai BUMD yang dituntut untuk memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) [14]. Selain itu, Perumdam Maja Tirta memiliki tantangan operasional yang khas, karena wilayah Mojokerto yang relatif kecil namun padat penduduk, sehingga kebutuhan air bersih cukup tinggi sementara ketersediaan sumber air baku tidak stabil. Kondisi ini menuntut perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kuat untuk mendukung pemeliharaan jaringan, peningkatan kapasitas produksi, serta pengembangan layanan [15]. Perumdam di Indonesia masih menghadapi persoalan serius dalam aspek finansial dan operasional, seperti tingginya tingkat kebocoran air (non-revenue water), rendahnya efisiensi biaya, dan ketidakstabilan pendapatan [16]. Permasalahan-permasalahan tersebut juga berpotensi dialami oleh Perumdam Maja Tirta Mojokerto. Berdasarkan laporan tahunan dan data publik selama beberapa tahun belakangan ini, muncul indikasi adanya fluktuasi tingkat pendapatan, perubahan biaya operasional yang signifikan, serta kebutuhan investasi yang meningkat dari tahun ke tahun [15]. Hal-hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu kurangnya kajian akademik yang secara mendalam menilai kondisi finansial Perumdam Maja Tirta, khususnya dengan pendekatan rasio keuangan yang dapat menggambarkan kesehatan perusahaan secara menyeluruh.

Penelitian ini mengambil periode 2021-2023 dengan mempertimbangkan bahwa periode tersebut mencerminkan kondisi finansial perusahaan pasca-pandemi COVID 19, di mana banyak perusahaan daerah mengalami perubahan signifikan baik dari sisi pendapatan maupun biaya operasional. Selain itu, data tiga tahun tersebut dianggap cukup representatif untuk melihat tren perkembangan kinerja keuangan secara berkelanjutan, sekaligus memberikan gambaran apakah perusahaan mampu beradaptasi dan mempertahankan kinerja setelah situasi ekonomi mulai stabil. Melalui analisis rasio keuangan, diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai kemampuan Perumdam Maja Tirta dalam mengelola sumber daya finansial, tingkat risiko keuangan yang dihadapi, serta tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, hasil analisis ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan operasional, merencanakan strategi perbaikan, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik. Penelitian ini juga penting untuk memberikan referensi akademis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada kinerja keuangan BUMD, khususnya yang bergerak dalam penyediaan air minum. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan Perumdam Maja Tirta Kota Mojokerto selama periode 2021-2023 melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas.

2. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen resmi perusahaan seperti laporan keuangan tahunan Perusahaan Umum Daerah Air Minum (Perumdam) Maja Tirta Kota Mojokerto Periode 2021-2023, laporan kinerja perusahaan, serta dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknis analisis deskriptif, yaitu suatu teknik yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rumus-rumus keuangan yang relevan. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Subjek penelitian adalah bagian keuangan Perumdam Maja Tirta Kota Mojokerto yang menyediakan data laporan keuangan, sedangkan objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan periode 2021-2023 yang dianalisis untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Maja Tirta Kota Mojokerto yang beralamat Jalan Pahlawan No.40, Kota Mojokerto. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2025 guna melakukan pengambilan data untuk penyusunan penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar dokumentasi, yaitu daftar *checklist* data yang berisi komponen laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio keuangan, meliputi aktiva lancar, persediaan, hutang lancar, total hutang, modal sendiri, total aktiva, dan laba bersih setelah pajak. Instrumen ini digunakan untuk memastikan seluruh data keuangan yang relevan tersedia dan sesuai dengan kebutuhan analisis rasio keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu proses analisis dengan melakukan perhitungan rasio keuangan menggunakan rumus-rumus tertentu, kemudian hasil perhitungannya dijelaskan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Adapun rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Rasio Likuiditas

Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat yang tepat.

1. Current Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
2. Quick Ratio = $\frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ [17]

b. Analisis Rasio Solvabilitas

Kemampuan perusahaan untuk untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang pada saat perusahaan likuidasi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
2. Debt to Total Assets Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ [18]

c. Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari modal yang digunakan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Return on Investmen (ROI) = $\frac{\text{Laba Bersih (sesudah Pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
2. Return on Equity (ROE) = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$ [19]

3. Hasil dan Diskusi

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dari Perumdam Maja Tirta Kota Mojokerto berupa Laporan Keuangan Perusahaan yang meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Perubahan Modal Hasil Usaha selama periode 2021-2023 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan keuangan Perumdam Maja Tirta periode 2021-2023

No	Uraian	Tahun		
		2021	2022	2023
	Pendapatan Usaha			
1	Penjualan Air	3.982.680.555	3.846.556.630	3.733.132.190
	Penjualan Non-Air	340.581.586	482.432.985	401.290.624
	Total Pendapatan Usaha	4.323.262.141	4.328.989.615	4.134.422.814
	Beban Usaha			
	Beban Pegawai	1.348.344.012	1.364.313.528	1.474.464.713
	Beban Listrik	1.286.333.431	1.196.344.105	1.183.348.385
2	Beban Pemeliharaan	376.762.293	147.344.299	164.783.887
	Beban Penyusutan	1.068.222.396	819.409.175	676.393.682
	Beban Operasional Lainnya	842.184.010	911.042.303	820.779.874
	Total Beban Usaha	4.921.846.143	4.438.453.407	4.319.770.540
3	Lab a Rugi	(598.584.002)	(109.463.792)	(185.347.726)
	Pendapatan dan Beban lain-lain			
	Jumlah Pendapatan lain-lain	412.816.360	371.812.793	246.846.553
	Beban lain-lain	(22.583.320)	(31.656.783)	(25.987.149)
4	Jumlah Beban Usaha dan Non-Usaha	390.278.040	340.156.010	220.859.404
	Lab a (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(208.305.961)	230.692.218	35.511.678
	Pajak Penghasilan	0	0	0
	Lab a (Rugi) Bersih	(208.305.961)	230.692.218	35.511.678

Tabel 2. Neraca Komparatif /Audited

Uraian	Tahun		
	2021	2022	2023
Aset			
Kas dan Setara Kas	2.798.175.209	3.679.528.240	4.341.988.133
Piutang Usaha	1.850.271.281	919.650.745	990.722.690
Penyisihan Piutang	(51.352.410)	(76.909.267)	(76.909.267)
Piutang Usaha Bersih	1.798.918.871	842.741.479	913.813.424
Piutang Pegawai	3.850.000	330.000	0
Piutang Non Usaha	0	14.083.500	14.083.500
Uang muka lainnya	4.528.641	0	32.463.140
Persediaan	324.679.515	307.669.065	254.845.033
Jumlah Aset lancar	4.930.152.236	4.844.352.283	5.557.193.229
Aset Tidak Lancar			
Aset Tetap			
Tanah	750.000	750.000	750.000
Bangunan	5.972.141.169	5.972.141.169	5.972.141.169
Instalasi Pompa Pengolahan	5.726.927.241	5.726.927.241	5.726.963.141
Instalasi Transmisi & distribusi	15.646.607.862	15.665.452.875	15.696.724.489
Kendaraan	127.952.125	127.952.125	127.952.125
Mesin Kantor	151.014.516	151.014.516	157.186.750
Inventaris Kantor	203.054.974	211.098.229	213.818.129
Aset Tetap Non Produktif	1.521.188.162	1.521.188.162	1.521.188.162
Jumlah Aset Tetap	29.349.636.049	29.376.524.317	29.416.723.965
Akumulasi Penyusutan	(21.069.885.526)	(22.099.936.096)	(24.995.127.300)
Nilai Buku Aset Tetap	6.235.003.724	5.431.756.064	4.846.733.665

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4319>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Aktiva Lain-Lain			
Uang Muka pembagian Laba Pemda	36.500.000	36.500.000	36.500.000
Sambungan Baru yang akan diterima	388.637.000	388.637.000	388.637.000
Jumlah Aset lain-lain	425.137.000	425.137.000	425.137.000
Jumlah Aset	11.590.292.960	10.701.245.347	10.403.926.894
Kewajiban			
Kewajiban jangka Pendek			
Hutang Usaha	1.565.939.875	1.684.341.066	1.693.957.679
Hutang pajak	6.333.774	6.333.774	6.333.774
Hutang Non Usaha	124.164.439	124.164.439	124.164.439
Biaya yang masih harus dibayar	14.407.118	2.100.820	(2.469.598)
Kewajiban Jangka Pendek Dana Pensiun	95.076.780	0	90.394.389
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	1.805.921.986	1.816.940.099	1.944.843.822
Kewajiban jangka Panjang Dana Pensiun	286.870.827	214.362.550	123.968.161
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang			
Kewajiban Lain-lain			
Jumlah Kewajiban lain-lain	0	0	0
Ekuitas			
Modal			
Penyertaan Modal Pemerintah Pusat	7.688.651.159	7.688.651.159	7.688.651.159
Penyertaan Pemerintah Pusat yang belum ditetapkan statusnya	3.738.200.445	3.738.200.445	3.738.200.445
Penyertaan Modal Pemkot	3.563.790.927	3.563.790.927	43.563.790.927
Modal hibah	537.346.550	537.346.550	537.346.550
Jumlah Modal	55.527.989.081	55.527.989.081	55.527.989.081
Laba Rugi s.d Tahun Lalu	(45.822.182.973)	(47.088.738.600)	(47.228.385.847)
Laba Berjalan	(208.305.962)	230.692.218	35.511.678
Jumlah Ekuitas	9.497.500.147	8.669.942.698	8.335.114.911
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	11.590.292.960	10.701.245.347	10.403.926.894

Tabel 3. Rekapitulasi Data Keuangan Untuk Menghitung Rasio Likuiditas Perumdam Maja Tirta Kota Mojokerto Tahun 2021-2023

Uraian	Tahun		
	2021	2022	2023
Aktiva Lancar	4.930.152.236	4.844.352.283	5.557.193.229
Utang Lancar	1.805.921.986	1.816.940.099	1.944.843.822
Persediaan	324.679.515	307.669.282	254.845.033
Aktiva Lancar-Persediaan	4.605.472.721	4.536.683.001	5.302.348.196

Tabel 4. Rekapitulasi Data Keuangan Untuk Menghitung Rasio Solvabilitas Perumdam Maja Tirta Kota Mojokerto Tahun 2021-2023

Uraian	Tahun		
	2021	2022	2023
Total Aktiva	11.590.292.960	10.701.245.347.	10.403.926.894
Total Hutang	2.092.792.813.	2.031.302.649	2.068.811.983
Modal Sendiri	55.527.989.081	55.527.989.081	55.527.989.081

Tabel 5. Rekapitulasi Data Keuangan Untuk Menghitung Rasio Rentabilitas Perumdam Maja Tirta Kota Mojokerto Tahun 2021-2023

Uraian	Tahun		
	2021	2022	2023
Total Aktiva	11.590.292.960	10.701.245.347	10.403.926.894
Laba Bersih Setelah Pajak	(208.309.962)	230.692.218	35.511.678
Modal	55.527.989.081	55.527.989.081	55.527.989.081

Diskusi

Analisis Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan Current Ratio Perumdam Maja Tirta selama periode 2021-2023 masing-masing adalah 273%, 267%, dan 286%. Angka ini jauh di atas standar ideal Perumdam yang umumnya berada pada kisaran 150%-200%. Quick ratio juga menunjukkan pola serupa yaitu masing-masing 255%, 250%, dan 273%, jauh melebihi standar ideal yaitu 100%. Tingginya rasio likuiditas ini menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Current ratio yang tinggi mengindikasikan bahwa total aset lancar jauh lebih besar dari liabilitas lancar, sehingga perusahaan memiliki ruang likuiditas yang longgar untuk membayar utang yang segera jatuh tempo [20]. Demikian pula quick ratio yang tinggi memperkuat sinyal bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual persediaan, sehingga likuiditasnya benar-benar terjaga pada tingkat yang aman [10]. Posisi likuiditas yang tinggi ini berasal dari kas dan setara kas yang terus meningkat serta piutang usaha bersih yang menurun, menunjukkan bahwa dana lancar perusahaan sebagian besar berasal dari pendapatan yang efektif dan bukan dari piutang macet atau sulit tertagih. Dengan kata lain, perusahaan mampu menutupi hutang lancar dari arus kas operasional yang sehat. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan operasional atau investasi produktif. Oleh karena itu, meskipun Perumdam Maja Tirta secara keseluruhan dalam kondisi likuid, manajemen perlu mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset lancar, sehingga dana yang ada dapat mendukung pertumbuhan dan pengembangan perusahaan secara lebih produktif [21]. Hasil perhitungan rasio disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Rasio Likuiditas

Rasio	Rumus	2021	2022	2023
Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	273%	267%	286%
Quick Ratio	$\frac{\text{Kas+Efek+Piutang}}{\text{Hutang lancar}}$	255%	250%	273%

Berdasarkan tabel 6, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. current ratio dan quick ratio Perumdam Maja Tirta berada pada kisaran 250%-286%, jauh di atas standar ideal Perumdam (150%-200%). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun rasio yang terlalu tinggi juga mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal.

Analisis Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan angka 18%, 19%, dan 20%, yang berarti hanya sekitar seperlima aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang, sedangkan sisanya berasal dari modal sendiri. Artinya, perusahaan memiliki struktur modal yang konservatif dan tidak terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal. Sehingga tingkat risiko finansial relatif rendah, beban bunga kecil, dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang lebih aman [22]. Namun kondisi DER yang rendah juga memiliki sisi negatif. Rendahnya proporsi hutang menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat memanfaatkan *leverage financial* secara optimal. Leverage yang tepat dapat digunakan untuk menambah kapasitas layanan, membiayai investasi produktif, atau meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan berada dalam kondisi *solvable* dan aman secara finansial, manajemen perlu mempertimbangkan strategi penggunaan hutang secara bijak untuk mendukung pertumbuhan dan efisiensi jangka panjang. Dengan demikian, perusahaan dapat dikategorikan sangat *solvable* dan memiliki risiko keuangan yang rendah. Namun, rendahnya penggunaan

hutang juga menunjukkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan *leverage* untuk meningkatkan kapasitas layanan atau profitabilitas [18]. Di sisi lain, Total Assets to Debt Ratio (DAR) menunjukkan angka yang sangat tinggi (554%, 527%, dan 504%), hal ini menandakan bahwa total aset perusahaan jauh lebih besar dibandingkan total hutang, sehingga Perumdam Maja Tirta memiliki kemampuan yang sangat besar untuk melunasi seluruh hutangnya apabila sewaktu-waktu dilikuidasi. DAR yang tinggi juga menandakan bahwa aset perusahaan didominasi oleh sumber internal yang stabil sehingga perusahaan relatif lebih tahan dengan gejolak eksternal. Akan tetapi, DAR yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa aset perusahaan belum digunakan secara optimal untuk ekspansi maupun investasi sehingga efisiensi penggunaan aset dan potensi pertumbuhan menjadi terbatas [23].

Tabel 7. Rasio Solvabilitas

Rasio	Rumus	2021	2022	2023
Total Debt to Equity Ratio	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	4%	4%	4%
Total Debt to Total Assets	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	18%	19%	20%
Total Assets to Debt Ratio	$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$	554%	527%	504%

Berlandaskan tabel 7, tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan kondisi sangat baik. Nilai DER yang hanya 4% menunjukkan bahwa perusahaan hampir tidak mempunyai ketergantungan pada pendanaan hutang. DAR yang berada pada kisaran 18%-20% juga mencerminkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri. Rasio Total Assets to Debt Ratio yang semakin menurun mengindikasikan peningkatan proporsi hutang, tetapi masih dalam batas sangat aman. Secara keseluruhan, solvabilitas perusahaan dapat dikategorikan sangat baik.

Analisis Rasio Rentabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio rentabilitas Perumdam Maja Tirta Kota Mojokerto selama periode 2021-2023 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba, meskipun tingkat profitabilitas relatif rendah. Return on Investment pada tahun 2021 sebesar 1,79%, meningkat menjadi 2,61% pada 2022, kemudian menurun menjadi 0,34% di 2023. Sementara itu, Return on Equity pada tahun yang sama masing-masing adalah 0,36%, 0,42%, dan 0,06%. Tingkat ROI dan ROE yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih dari total aset maupun modal sendiri [5]. Namun, nilai rentabilitas yang relatif rendah mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan masih kecil dibandingkan aset dan modal yang dimiliki perusahaan. Hal ini wajar terjadi pada Perumdam sebagai BUMD, karena selain bertujuan memperoleh laba, tujuan utama adalah pelayanan publik, sehingga sebagian besar kebijakan operasional lebih fokus pada penyediaan air bersih bagi masyarakat dibandingkan memaksimalkan keuntungan, meskipun standar ROI dan ROE untuk BUMD adalah 5%-15% per tahun [19]. Hal ini menegaskan bahwa perusahaan tetap profit, meskipun proporsi laba terhadap aset dan modal masih relatif kecil. Di sisi lain, ROI dan ROE pada tahun 2023 menunjukkan adanya fluktuasi kinerja laba yang menunjukkan adanya ketidakstabilan kinerja, disebabkan oleh beberapa faktor spesifik seperti perubahan jumlah pelanggan, tarif air, biaya operasional, kualitas infrastruktur, maupun intervensi regulasi daerah [2]. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun Perumdam berhasil mempertahankan kinerja positif, profitabilitas yang rendah dan fluktuatif membatasi kemampuan perusahaan untuk menambah investasi, memperluas jaringan distribusi, atau meningkatkan layanan secara signifikan [18]. Oleh karena itu, Perumdam perlu mengevaluasi efisiensi operasional, pengelolaan aset, dan strategi pendanaan agar ROI dan ROE dapat lebih optimal sekaligus mendukung kesinambungan pelayanan publik dan pertumbuhan perusahaan agar rentabilitas dapat lebih tinggi dan stabil dari tahun ke tahun.

Tabel 8. Rasio Rentabilitas

Rasio	Rumus	2021	2022	2023
Return on Investment	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	1,79%	2,61%	0,34%
Return on Equity	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$	0,38%	0,42%	0,06%

Tabel 8, rentabilitas perusahaan menunjukkan fluktuasi selama tiga tahun pengamatan. Tahun 2021 menunjukkan kerugian (ROI dan ROE negatif), kemudian membaik di tahun 2022, tetapi kembali menurun di tahun 2023. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba masih belum stabil. Rendahnya profitabilitas dapat disebabkan oleh tingginya biaya operasional, beban penyusutan, atau pendapatan yang tidak optimal. Meskipun demikian, tidak adanya ketergantungan pada hutang membuat risiko finansial perusahaan tetap terkendali.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, current Ratio selama periode penelitian berada pada angka 273%, 267%, dan 287%, sedangkan Quick Ratio berada pada angka 255%, 250%, dan 273%. Angka-angka ini jauh di atas standar minimal sehingga menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sangat baik. Meskipun sangat likuid, perusahaan sebaiknya tetap memperhatikan efisiensi pemanfaatan aktiva lancar agar dana tidak menganggur. DER sebesar 4% dan DAR sebesar 18%-20% menunjukkan bahwa perusahaan hampir seluruh pendanaan berasal dari modal sendiri, hanya sebagian kecil yang dibiayai hutang. Rasio yang sangat rendah ini menunjukkan perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban jangka panjang sehingga dikategorikan solvable dengan risiko finansial yang rendah. ROI berkisar antara 0,34%-2,61% dan ROE antara 0,06%-0,42% selama periode penelitian, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba positif meskipun tingkat profitabilitas relatif rendah dibandingkan standar industri ($\geq 5\%$). Tren rentabilitas juga menunjukkan fluktuasi sehingga perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan pemanfaatan aset untuk meningkatkan laba secara konsisten. Hasil penelitian dapat meningkatkan efisiensi aset lancar. Meskipun likuiditas sangat tinggi dana yang menganggur dapat dioptimalkan untuk kegiatan operasional atau investasi produktif tanpa mengurangi kemampuan membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan dapat menggunakan hutang secara strategis untuk pembiayaan proyek atau perluasan layanan, sehingga profitabilitas dapat meningkat tanpa menambah risiko keuangan yang signifikan. Perusahaan disarankan meningkatkan efisiensi operasional, mengelola biaya, dan memperluas pendapatan untuk meningkatkan laba dan kestabilan keuangan. Perusahaan harus melakukan monitoring rutin rasio keuangan dan tren kinerja tiap tahun agar manajemen dapat mengambil keputusan strategis secara tepat waktu. Penelitian berikutnya dapat menambahkan analisis kinerja operasional, kualitas layanan, atau faktor eksternal yang memengaruhi kinerja finansial perusahaan agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Disarankan meneliti periode yang lebih panjang dari 3 tahun sehingga terlihat jelas tren kinerja keuangan.

Referensi

- [1] M. Hasan, A. D'Ornay, and R. R., "Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Polewali Mandar," *J. Manaj. Perbank. Keuang. Nitro*, vol. 3, no. 1, pp. 20–31, 2021, doi: 10.56858/jmpkn.v3i1.25.
- [2] A. Manek, D. R. Manane, N. Huda, and Y. A. E. R. Kase, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang," vol. 4, no. 4, pp. 52–66, 2022, doi: 10.32938/jie.v2i3.693.
- [3] M. N. J. Lenas and A. Aminah, "Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perumda Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros," *J. Online Manaj. ELPEI*, vol. 2, no. 2, pp. 403–415, 2022, doi: 10.58191/jomel.v2i2.100.
- [4] P. Gemini, E. A. Asmin, and D. Gemina, "Penilaian Stabilitas Keuangan Perusahaan: Pendekatan Analisis Rasio Keuangan dan Analisis Sumber dan Penggunaan Dana," vol. 9, no. 2, pp. 99–106, 2023, doi: 10.30997/jakd.v9i2.11271.
- [5] T. Destiani and R. M. Hendriyani, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 1, pp. 33–51, 2021, doi: 10.47467/alkharaj.v4i1.488.
- [6] A. N. Umma, S. I. N. Yuwita, and L. J. Yuyun, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Umma Nafi Atul Yuwita Nur Inda Sari Yuyun Juwita Lestari," *E-Jurnal Akunt. Tsm*, vol. 2, no. 3, pp. 89–96, 2022, doi: 10.34208/ejatsm.v2i3.1396.
- [7] K. J. Hendra, A. M. Iqbal, M. P. Alfarabi, R. Dina, and T. O. Ariska, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan," *J. Sains, Ekon. Manajemen, Akunt. dan Huk.*, vol. 2, no. 3, pp. 159–165, 2025, doi: 10.60126/sainmikun.v2i3.974.
- [8] A. C. Rosinta, M. I. Elly, and M. Rustianawati, "Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Studi Kasus PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Tanjung Tembaga Probolinggo," *EKOMA J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, vol. 3, no. 6, pp. 1068–1078, 2024, doi: 10.56799/ekoma.v3i6.4578.
- [9] A. P. N. Sari and B. R. Ikhsan, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverages," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 9, pp. 1–16, 2021, doi: 10.70197/jebisma.v2i2.62.
- [10] Sundari, Solikhah Nurwati, and Jonfrid Sia, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *J. Manaj. Sains dan Organ.*, vol. 3, no. 3, pp. 193–201, 2023, doi: 10.52300/jms.v3i3.5400.
- [11] U. Wakla, M. Syafii, N. Toatubun, and A. Rerung, "Analisis Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Melalui Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas PT Merck Tbk," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 15–24, 2023, doi: 10.55049/jeb.v15i1.143.
- [12] R. R. Anjani and R. P. Devi, "Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr) Terhadap Debt To Asset Ratio (Dar) Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bei," *J. Entrep. dan Manaj. Sains*, vol. 6, no. 2, pp. 377–388, 2025, doi: 10.36085/jems.v6i2.8071.
- [13] C. Pagiu and R. Pundissing, "Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas pada perusahaan daerah air minum (PDAM) kabupaten tana toraja tahun 2016-2020," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 10, pp. 4453–4462, 2022, doi:

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4319>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- 10.32670/fairvalue.v4i10.1689.
- [14] B. Reynaldi and A. D. Radityaningrum, "Evaluasi Sistem Instalasi Pengolahan Air Minum Di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Maja Tirta Kota Mojokerto," *Environ. Eng. J. ITATS*, vol. 2, no. 1, pp. 35–44, 2022, doi: 10.31284/j.envitats.2022.v2i1.2900.
- [15] P. S. Komala, A. Nur, and I. R. Fitria, "Evaluasi Kinerja Instalasi Pengolahan Air Minum (IPA) Universitas Andalas," *Dampak*, vol. 21, no. 2, pp. 7–17, 2024, doi: 10.25077/dampak.21.2.7-17.2024.
- [16] S. Barikayah, T. T. Utama, S. Nengse, and R. D. N. Setyowati, "Evaluasi Sistem Jaringan Distribusi Air Minum Pdam Kota Mojokerto Instalasi Pengolahan Air (Ipa) Wates Zona Pelayanan Pengolahan Air Prajurit Kulon," *J. Reka Lingkung.*, vol. 11, no. 2, pp. 152–161, 2023, doi: 10.26760/rekalingkungan.v11i2.152-161.
- [17] A. Muhaimin, D. Afrinan, F. Farian, and I. W. Titania, "Analisis Rasio Keuangan PT . Semen Baturaja Tbk," vol. 3, no. 2, pp. 505–524, 2024, doi: 10.61930/jebmak.v3i2.693.
- [18] L. Dawu and D. R. Manane, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Lontar Kabupaten Kupang," *Inspirasi Ekon. J. Ekon. Manaj.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–11, 2020, doi: 10.32938/jie.v2i3.693.
- [19] K. Rwd, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Tawar," *J. AKMAMI*, vol. 2, no. 2, pp. 326–332, 2021, doi: 10.53695/ja.v2i2.174.
- [20] R. Melati, M. Mursalin, and I. Ilhamsyah, "Pengaruh Current Ratio (Cr), Quick Ratio (Qr), Debt To Assets Ratio (Dar), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Manaj. dan Prof.*, vol. 5, no. 1, pp. 15–28, 2024, doi: 10.32815/jpro.v5i1.1885.
- [21] A. Anrianie, L. Afriyenny, and febiola dian Ananda, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2019-2021," vol. 3, no. 4, pp. 1–15, 2023, doi: 10.56910/gemilang.v3i4.1017.
- [22] M. K. Multazam, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Danau Tempe Kabupaten Wajo," *Precise J. Econ.*, vol. 2, no. 2, pp. 27–36, 2023.
- [23] I. P. Lumantow and M. M. Karuntu, "Anailisi Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020," *458 J. EMBA*, vol. 10, no. 3, pp. 458–465, 2022, doi: 10.35794/emba.v10i3.42070.